



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 16 Mei 2009

Halaman: 1

Hendaknya tiada detik yang terlewatkan tanpa bermakna ibadah. Seorang Mukmin akan bahagia manakala dapat beribadah kepada Allah SWT dengan benar. Mengkaji nilai-nilai Alquran, mendirikan shalat berjamaah, dan mengeluarkan harta di jalan Allah SWT menjadi hiasan amalnya.

Hidup bukan sekadar hidup, tak sekadar makan, minum, bekerja, dan berkeluarga. Hidup sesungguhnya adalah detik-detik ibadah, penghambaan diri kepada Allah SWT dalam rambu-rambu-Nya demi meraih keridhaan Illahi.

Dengan ketekunan beribadah seperti itu, maka hati orang-orang beriman begitu sensitif. Bila disebut nama Allah SWT bergetar hatinya, dan bila dibacakan asma Allah SWT, bertambah keimanannya. Ia mudah mehangis ketika mengingat dosa-dosanya, takut akan azab-Nya, bangun bertahajud di keheningan malam, karena ingin menjadi



Hikmah
Oleh **Andy Sulistiyanto**

Detik Penuh Ibadah

kekasih-Nya.

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan bila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah keimanan mereka dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal, yaitu orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-

benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki yang mulia." (QS Al-Anfal [8]: 2-4).

Getar resonansi hati seorang Mukmin selalu memantulkan gema kebaikan dalam tutur kata maupun perbuatan. Imaninya penuh kehalusan, meski atas suatu sinyal kecil sekalipun. Menjadikan imannya selalu bertambah tatkala uraian taklim disampaikan. Sedemikian kerasnya sinyal Ilahi itu

merasuk ke dalam jiwa seorang Mukmin, sehingga hati menjadi gembira, penuh cinta dan semangat hidup. Pun bila seorang Mukmin disodorkan Alquran, jiwanya pasti terpanggil menata kehidupan dengannya.

Bukan itu saja, refleksi dari semua itu adalah munculnya kesungguhan, kekhusyukan, dan keseriusan beribadah dan beramal saleh. Itu karena jiwanya sudah tertanam betapa Allah SWT begitu dekat, sedemikian dekat, sehingga terasa dalam kebersamaan sekaligus mengawasi setiap amaliyah sehari-hari.

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya. Menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tiada berguna dan menunaikan zakat. Mereka itulah yang akan mewarisi surga firdaus dan mereka kekal di dalamnya." (QS Al-mukminun [23]: 1-12). ■

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005